

ABSTRAK

Islamic State (IS) merupakan sebuah kelompok terorisme yang memiliki tujuan untuk mendirikan negara kekhalifahan. Dalam mencapai tujuannya, IS melakukan berbagai macam teror di berbagai negara, salah satunya di Irak. IS berhasil menguasai beberapa bagian wilayah di Irak, yang didalamnya terdapat kilang minyak bumi. Amerika Serikat yang menjadi negara pengimpor minyak dari Irak sekaligus menjadi negara adidaya merasa terancam karena IS mendapatkan sumber aliran dana dari kilang minyak tersebut. Hadirnya rasa kekhawatiran AS membuat AS menyerang IS di Irak. Dalam menyerang IS di Irak, AS membangun koalisi dengan berbagai negara-negara di dunia dan berbagai organisasi internasional. Tidak hanya AS yang menjadi negara pengimpor minyak, namun juga anggota-anggota koalisi internasional anti IS. Oleh karena itu, dengan adanya kepentingan bersama negara-negara yang menjadi anggota koalisi internasional anti IS turut serta membantu AS dalam melakukan penyerangan terhadap IS di Irak.

Kata kunci: Amerika Serikat, Islamic State, Koalisi Internasional anti IS, Minyak.

ABSTRACT

Islamic State (IS) are a terrorism group that has aim to build islamic state. To get the aim, IS doing terror in various state, one of them in Iraq. IS successfully dominate various region in Iraq, that has oil refinery. United State as a oil importing country from iraq and as a superpower country feel threatened cause IS get source of funds flow from the oil refinery. The presence of a sense of concern the US made the US attack IS in Iraq. In attacking IS in Iraq, the US built coalitions with various countries in the world and various international organizations. Not only the US has become an oil importing country, but also members of the international anti-IS coalition. Therefore, with the mutual interest of countries that are members of the international anti-IS coalition, they also help the US in carrying out attacks on IS in Iraq.

Keywords: United State, Islamic State, International Coalition, Oil.

